MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TEMATIK INTEGRATIF PENDIDIKAN DASAR

Oleh:

Dianis Izzatul Yuanita*

ABSTRAK

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu berbeda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan sangat komplek yang mana di dalam pendidikan menunjukkan proses bimbingan terhadap siswa. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan

* IAIT Kediri

kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain.

Kata Kunci : *Pengembangan, Kurikulum Tematik Integratif, Pendidikan Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan mioral yang baik.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Permasalahan Kurikulum 2006 (Kurikulum KTSP), yang telah dijalankan antara lain:

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
5. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Mengikuti perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, menuntut terjadinya perkembangan model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013. Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesional guru;

serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat, rencananya akan menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru SD. Di kurikulum sebelumnya pun, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik. Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

PEMBAHASAN

Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.¹ Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.²

Di dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang harus ikut berpartisipasi, antara lain: ahli pendidikan, ahli kurikulum, guru-guru, dan orang tua murid serta masyarakat. Pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah: guru dan orang tua.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan Kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan hasil pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 97

² Koran Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Edisi 24/ 24 Januari-10 Pebruari 1913, (Tulungagung: Gerbang Mas, 2013), h. 4

sifatnya sentralisasi berdeda dengan yang desantralisasi. Model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subjek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial.³

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang kita harapkan dari siswa telah menyelesaikan kurikulum yaitu tujuan-tujuan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai, mulai dari tujuan pendidikan nasional sampai dengan tujuan tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Selanjutnya ditetapkan pokok-pokok materi dan prosedur pembelajaran, yang kesemuanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum Tematik Integratif

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *counrier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus di tempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau di selesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.⁴

Kurikulum merupakan program dari pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Dan kurikulum selalu tidak terlepas pada pengalaman anak. Kurikulum meliputi segala sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan merupakan tanggung jawab sekolah. Tujuan

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 155

⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011h. 2-3

dari kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa.

Adapun yang menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai setiap program pendidikan dan pembelajaran.⁵

Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.⁶

Mengacu pada pengertian tersebut, jika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar dengan kurikulum tematik, maka ia harus merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu. Ia harus membahas tema-tema tersebut dari berbagai materi pelajaran yang tersedia. Misalnya, tema udara dapat dibahas melalui materi pelajaran IPA dan pendidikan Jasmani. Bahkan, lebih jauh lagi, tema udara juga dapat dibahas melalui materi-materi pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, ataupun IPS.

Dengan demikian, jika guru mengadakan pembelajaran dengan landasan kurikulum tematik, maka sebenarnya ia telah menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum. Dengan pembelajaran tematik, guru juga dapat memberikan ruang penuh kepada para peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Kurikulum Tematik Integratif maksudnya kurikulum menggunakan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif maksudnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema Integratif atau juga disebut jaringan tematik.

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman

⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 129

⁶Muryanti dkk, *Buku Tematik; Kebersihan dan kesehatan Untuk SD/MI Kelas 1 Semester 1*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 6

langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.⁷

Inti dari kurikulum 2013 (Tematik Integratif), adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Tematik Integratif ini di siapkan untuk mencetak generasi yang siap melalui collaborative learning. Pada pengembangan kurikulum Tematik Integratif ini, elemen kurikulum yang berubah adalah empat standar dalam kurikulum meliputi standar kompetensi lulusan, proses isi, dan standar penilaian akan berubah sebagaimana ditunjukan dalam skema elemen perubahan.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP. Kurikulum ini dibuat sesuai dengan perubahan jaman. Dengan kurikulum 2013 anak didik akan mampu memasuki dunia global.

Elemen	Deskripsi	
	SD/MI	
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian berbasis kompetensi.• Penggeseran dari penilaian melalui tes (mengukur koetansi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)• Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Paokan) yaitu pencapaian hasil belajar berdasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)• Penilaian tidak hanya pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)• Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL• Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian	
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none">• Pramuka (wajib)• UKS• PMR	<ul style="list-style-type: none">• Pramuka (wajib)• OSIS• UKS

⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 257

	<ul style="list-style-type: none">• Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none">• PMR• DII• Perlunya ekstrakurikuler berpartisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi bagian dari pramuka)
--	--	---

Pengembangan kurikulum tematik selain memberikan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif. Setidaknya ada lima entitas masing-masing peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, Negara dan bangsa, serta masyarakat umum, yang diharapkan mengalami perubahan.

Tinjauan Umum Kurikulum Tematik Integratif

Kurikulum tematik mempunyai banyak keunggulan yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan para peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang mengacu pada tema, guru dan peserta didik akan mendapatkan beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:⁸

1. Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses dari pada produk.
2. Memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara kontekstual.

⁸Lara Fridani dan Ape Lestari, *Inspiring Education; Kisah Inspiratif Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 47

3. Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para peserta didik.
4. Mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik di kelas maupun luar kelas.
5. Membiasakan para peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai segi.
6. Para peserta didik juga dapat meningkatkan berbagai kompetensi dasar antar berbagai materi pelajaran dalam satu tema yang sama.
7. Para peserta didik mendapatkan pemahaman dari materi pelajaran secara lebih mendalam, kongkrit, dan nyata.
8. Para peserta didik dapat merasakan secara langsung materi pelajaran yang dipelajari karena kegiatan pembelajaran langsung mengacu pada tema yang jelas.
9. Dari segi efektivitas, guru dapat menghemat waktu belajar karena materi pelajaran yang diberikan kepada para peserta didik secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Sedangkan, sisa waktu yang tersedia bisa digunakan sebagai waktu kegiatan remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.
10. Hasil belajar yang diperoleh para peserta didik akan bertahan lebih lama dalam memori mereka karena lebih berkesan dan bermakna.

Landasan Kurikulum Tematik Integratif

Dalam usaha pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip dasar yang dipakai landasan agar kurikulum yang dihasilkan memenuhi keinginan yang diharapkan, baik oleh pihak sekolah, murid, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Untuk itu, kita perlu menentukan prinsip-prinsip dasar yang sekiranya dapat menunjang maksud tersebut. Prinsip-prinsip itulah yang kemudian dijadikan landasan atau pedoman

yang menjiwai usaha pengembangan kurikulum yang dilakukan.⁹

Kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang penerapannya dalam kegiatan belajarnya dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Secara garis besar landasan tersebut terbagi ke dalam tiga hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Berikut penjelasan masing-masing landasan tersebut:¹⁰

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, yang dimaksud aliran filsafat progresivisme dalam kurikulum tematik adalah bahwa segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan para peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, memberikan sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. Dengan kata lain filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.¹¹

Kedua, aliran Konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Mengacu pada aliran ini, pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para peserta didik pada hakikatnya adalah konstruksi atau bentukan para peserta didik. Para peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya

⁹Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 149

¹⁰Ibnu Hajar, *Op. Cit.*, h. 26-30

¹¹Isjoni, *Membangun Misi bersama (Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 154

melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan kurikulum tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini, psikologi perkembangan diperlukan oleh para peserta didik, terutama dalam menentukan isi atau materi pelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada para peserta didiknya di sekolah. Tujuannya adalah agar tingkat keluasaan dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Sementara itu psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada para peserta didik, dan bagaimana pula mereka harus mempelajarinya agar mampu memahaminya dengan sempurna.

3. Landasan Yuridis

Adapun landasan yuridis dalam kurikulum tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan kurikulum tematik di SD/MI. Legalitas formal tersebut terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan kurikulum tematik di tingkat pendidikan dasar (SD/MI).

Ruang Lingkup Kurikulum Tematik Integratif

Kurikulum tematik untuk SD/MI kelas 1, 2, dan 3 memiliki ruang lingkup yang secara garis besar tidak berbeda dengan kurikulum-kurikulum lainnya yang selama ini telah

diterapkan di sekolah-sekolah hanya saja, yang membedakan adalah metode dan penerapannya dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Ruang lingkup penerapan kurikulum tematik mencakup seluruh materi pelajaran kelas 1 hingga kelas 3, serta muatan lokal dan pengembangan diri.

Diantaranya adalah sebagai berikut:¹²

1. Pendidikan Agama.
2. Bahasa Indonesia.
3. Matematika.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
7. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).
9. Muatan Lokal (Bahasa Daerah, Bahasa Inggris).
10. Pengembangan Diri (Pramuka, dan Lain-Lain).

Tetapi, sering dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka muncul istilah 6 (enam) materi pelajaran berbasis tematik. Dengan kata lain, semua materi pelajaran di SD didapatkan menjadi enam materi pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama.
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3. Matematika.
4. Bahasa Indonesia.
5. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
6. Seni Budaya.

¹²Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 4

Kemudian, empat materi pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Muatan Lokal.
4. Pengembangan Diri.

Karakteristik Kurikulum Tematik Integratif yang Harus Dimunculkan dalam Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembela dengan pembelajaran lainnya. Hal ini penting dan harus dilakukan karena indikator kurikulum tematik terletak dalam karakteristik-karakteristik tertentu. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik.

Maka setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik kurikulum tematik antara lain: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas (4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) Mengembangkan komunikasi peserta didik, (9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, (10) Lebih menekankan proses dari pada hasil

Kurikulum bukan satu-satunya penentuan mutu pendidikan juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Tetapi Fungsi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penjabaran visi tergantung kecakapan guru, ketercakupan substansi kurikulum dalam buku pelajaran, dan evaluasi proses belajar.

Implementasi Kurikulum Tematik Integratif

Implementasi pembelajaran tematik berkaitan dengan sikap dan aksi guru di hadapan para peserta didiknya. Tahapan-tahapan implementasi ini akan dijelaskan secara menyeluruh sebagai berikut :¹³

a. Perancangan Pembelajaran Tematik

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa kepada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan.

b. Penerapan Pembelajaran Tematik

Setelah guru merencanakan pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, mata implementasi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Setelah mengimplementasikan semua poin yang telah dijelaskan sebelumnya, tugas akhir guru dalam penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan evaluasi.

Ketika guru mengevaluasi proses pembelajaran tematik, ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus.

Kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan kurikulum 2013. Guru menjadi penting karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

¹³Forum Mangunwijaya, *Kurikulum yang mencerdaskan Visi 2030 Dan Pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Buku Kompas, 2008), j. 81-99

Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru tidak ke depan di tuntutan tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.

Kerangka Implementasi Kurikulum

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melahirkan draf kerangka dasar kurikulum pendidikan nasional. Ditargetkan, pada tahun ajaran 2013 kerangka dasar kurikulum itu sudah mulai diberlakukan.

Sebelumnya, kurikulum pendidikan nasional mendapat sorotan keras dari beberapa pihak. Pasalnya, kurikulum pendidikan yang dimiliki Indonesia dinilai kuno dan tidak mengikuti perkembangan jaman. Di luar itu, kurikulum nasional juga dituntut dapat meningkatkan rasa nasionalisme sekaligus membentuk karakter generasi muda.

Di bawah ini terdapat kerangka Implementasi Kurikulum:

Sistem Implementasi Kurikulum

Membicarakan perubahan kurikulum tahun 2013 tentu tidak sesederhana yang dibayangkan orang dan juga para ahli. Tim kurikulum yang terdiri dari para pakar di bidang kurikulum dan juga akademisi tentu sudah melakukan kajian secara mendalam tentang perubahan kurikulum ini. Terlepas dari apakah kurikulum rancangan para ahli tahun 2012 ini sangat baik atau sebaliknya tentu harus diuji dengan waktu yang memadai.

Berdasarkan pertemuan di kantor Wapres, maupun kantor Kemenkokesra, sudah diambil suatu kesimpulan awal, bahwa kurikulum yang baru ini akan dapat diimplementasikan pada tahun 2013, sehingga tidak ada kata lain, kecuali harus menjalankannya. Oleh karena itu di dalam banyak kesempatan maka Mendikbud, menyatakan bahwa kurikulum 2013 siap dilaksanakan dan hanya tinggal menyelesaikan problem implementasinya.

Metode Penilaian Hasil Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tematik

Tidak disangsikan lagi bahwa, bagaimana suatu kurikulum direncanakan dan ditetapkan akan berdampak atas mutu dari kurikulum yang bersangkutan. Demikian pula proses yang digunakan untuk memilih dan menentukan mutu kurikulum tidak kalah pentingnya. Oleh sebab itu peran penilaian (*assessment*) dalam pengembangan kurikulum tidak perlu berlebihan. Apabila dilaksanakan secara benar, penilaian dapat membantu memastikan mutu suatu kurikulum, sementara kekurangan-kekurangannya dapat diidentifikasi agar tidak menimbulkan permasalahan dalam penerapannya.¹⁴

Penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan oleh setiap guru dalam rangka mengukur pencapaian para peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam maupun luar kelas. Penilaian hasil belajar atau pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam program pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik. Pasalnya, hasil penilaian adalah indikator prestasi belajar para peserta didik. Ada beberapa jenis penilaian hasil pembelajaran. Namun, dalam konteks pembelajaran berbasis kurikulum tematik, terdapat metode khusus yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk menilai hasil belajar para peserta didiknya.

KESIMPULAN

Pengembangan Kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi

¹⁴Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 257

pada diri siswa. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Pengertian kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.

Kurikulum Tematik Integratifmaksudnya adalah suatu kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Integratif ini juga disebut jaringan tematik.

Karakteristik kurikulum tematik integratif yang harus dimunculkan dalam pembelajaran:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan materi pelajaran tidak begitu kentara.
4. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
5. Hasilpembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
7. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
8. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
9. Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pembelajaran tematik) tidak lepas dari integrasi tema ke dalam

beberapa bidang studi. Integrasi ini juga disebut sebagai jaringan tematik. Setiap guru harus mengintegrasikan tema ke dalam beberapa bidang studi. Apabila guru tidak mengintegrasikan tema ke beberapa bidang studi (satu tema hanya dibahas satu bidang studi), pembelajaran tersebut bukanlah pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP. 2006.
- Fridani, Lara dan Ape Lestari. *Inspiring Eduction; Kisah Inspiratif Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2009.
- Hajar, Ibnu.. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jakarta: Diva Press. 2013
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Isjoni. *Membangun Misi bersama (Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.
- Koran Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Edisi 24/ 24 Januari-10 Pebruari 2013. Tulungagung: Gerbang Mas.
- Mangunwijaya, Forum. *Kurikulum yang mencerdaskan Visi 2030 Dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Buku Kompas. 2008.
- Narsoyo Reksoatmodjo, Tedjo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

Model Pengembangan Kurikulum... Oleh: Dianis Izzatul Yuanita

Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE. 2008.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.